

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI PT. MARK DYNAMIC INDONESIA TANJUNG MORAWA TAHUN 2024

Peronika Sirait

peronikasirait03@gmail.com

Institut Medistra Lubuk Pakam

ABSTRAK

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Kegagalan Pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah faktor pendidikan, ibu harus bekerja, kesehatan ibu, kegagalan pemberian IMD, pemberian makanan prelakteal, informasi yang salah tentang ASI dan menyusui. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk Menganalisis faktor apa saja yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang bekerja di PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa sebanyak 83 orang dan sampel penelitian menggunakan total sampling sebanyak 83 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 variabel terdapat 6 variabel yang berhubungan yaitu pengetahuan, sikap, jarak rumah, dukungan keluarga, dukungan atasan dan dukungan rekan kerja, sedangkan variable lama cuti tidak berhubungan dikarenakan faktor dominan (100 %) selama 3 bulan untuk semua responden. Faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI Eksklusif ialah sikap dengan nilai POR : 5,601 kali artinya faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada sikap negatif dapat meningkatkan hampir 5,601 kali lebih besar berisiko tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif. Saran untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan fasilitas ruang menyusui atau pemerah ASI untuk karyawan seperti yang tertuang dalam Pemenkes RI nomor 5 tahun 2013 yang sesuai standar sebagai upaya meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci: Asi Eksklusif, Faktor Perilaku.

ABSTRACT

Breast milk is the ideal nutrition for babies which contains the nutrients that best suit the baby's needs and contains a set of protective substances to fight disease. Failure to provide exclusive breastfeeding is caused by various things, including educational factors, the mother having to work, the mother's health, failure to provide IMD, giving prelacteal food, wrong information about breast milk and breastfeeding. This research uses quantitative research with a cross sectional approach which aims to analyze what factors influence exclusive breastfeeding for working mothers at PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa. The population in this study were all mothers with babies aged 6-12 months who worked at PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa as many as 83 people and the research sample used a total sampling of 83 people. The results of the research show that of the 7 variables there are 6 variables that are related, namely knowledge, attitude, distance from home, family support, superior support and co-worker support, while the length of leave variable is not related due to the dominant factor (100%) for 3 months for all respondents. The most dominant factor in giving exclusive breastfeeding is attitude with a POR value: 5.601 times, meaning that factors that influence exclusive breastfeeding with a negative attitude can increase almost 5.601 times the risk of not giving exclusive breastfeeding compared to mothers who have a positive attitude. Suggestions for the results of this research are expected to provide breastfeeding or breast milk expression facilities for employees as stated in the Republic

of Indonesia Minister of Health number 5 of 2013 which comply with standards as an effort to increase exclusive breastfeeding.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, Behavioral Factors.*

PENDAHULUAN

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun (who,2020)

Negara harus memiliki generasi penerus bangsa yang cerdas, sehat jasmani dan rohani oleh sebab itu pemerintah menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak sebagai generasi penerus bangsa, salah satunya melalui program pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI eksklusif diartikan sebagai pemberian ASI sepenuhnya tanpa disertai tambahan atau selingan apapun sejak bayi lahir hingga berusia enam bulan (Fitria,2019).

Menurut data WHO tahun 2020, memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia dan RPJM target pemberian ASI eksklusif di Indonesia saat ini sebesar 80%. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat dan pencapaian target ASI Eksklusif (Risksdas,2018)

Provinsi Sumatra Utara tahun 2022 sebesar 57,17%. Sedangkan di Kabupaten Deli Serdang pencapaian ASI Eksklusif tahun 2022 sebesar 37,72 % dan pada kecamatan tanjung morawa sebesar 44,57 %. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Deli serdang dan kecamatan tanjung morawa masih dibawah target nasional sebesar 80%.

Pemberian ASI secara tidak langsung memiliki peran dalam Sustainable Development Goals (SDGs) target 2 yang bertujuan untuk mengakhiri segala macam bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target-target yang sudah disepakati secara internasional tentang gizi buruk dan penelantaran pada anak balita, dan mengatasi kebutuhan nutrisi untuk para remaja putri, ibu hamil dan menyusui dan manula. Menyusui merupakan salah satu intervensi yang berkontribusi terhadap usaha mengurangi angka kematian dan kecacatan anak sebesar 22 juta (8,6%). Baik World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan menyusui lanjutan hingga usia 24 bulan

sebagai cara terbaik untuk mencegah gangguan maupun masalah pada bayi dan

upaya untuk menurunkan tingginya angka kematian ini (Bhutta ZA dkk, 2008)

Bayi yang mendapatkan ASI sesuai dengan standar emas Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) yang terdiri dari Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) memiliki IQ lebih tinggi dan performa lebih baik sehingga memiliki pekerjaan dan penghasilan yang layak, sebagaimana pemberian ASI Eksklusif akan memberikan perlindungan pada bayi karena ASI memiliki nutrisi dan antibodi yang meningkatkan daya tahan tubuh dari penyakit baik yang menular dan tidak menular. Hal ini sesuai dengan tujuan SDGs 3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia. Begitu juga dengan SDGs 4 (pendidikan), ASI memiliki nutrisi yang diperlukan bayi selama proses pertumbuhan sel otak, hingga perkembangan kecerdasan anak akan berjalan dengan maksimal memudahkan anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Dengan tercapainya tujuan SDGs 4, secara tidak langsung juga akan mencapai tujuan SDGs 1 (mengakhiri kemiskinan), dan SDG 8 (pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan). Sehingga pada akhirnya, dengan membantu menutup kesenjangan antara kaya dan miskin, menyusui dapat berkontribusi pada tujuan SDG 10, yaitu mengurangi ketidaksetaraan (Victora GG, 2016).

Kajian fakta global —The Lancet Breastfeeding Series, 2016 yang telah membuktikan bahwa menyusui secara eksklusif akan menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari tiga bulan. Investasi dalam pencegahan BBLR, stunting dan meningkatkan Inisiasi Menyusui Dini

(IMD), ASI Eksklusif juga berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis pada anak. Hajeerhoy N, 2016).

Pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan seseorang. Green and Kreuter menganalisis determinan perilaku kesehatan dan menyebutkan tiga faktor yang menjadi penyebab perubahan perilaku yaitu; faktor predisposisi/predisposing factors, faktor pemungkin/enabling factors dan faktor pendukung/reinforcing factors (Glanz K dkk, 2008).

Faktor- faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti kerja, rendahnya pengetahuan ibu, usia ibu yang masih muda, pengalaman melahirkan dan menyusui sebelumnya, jauhnya jarak kantor/tempat kerja dan produksi ASI yang sedikit yang disebabkan waktu istirahat saat bekerja/tidak cukup waktu untuk memerah ASI (predisposing factors), kurangnya sarana dan prasarana di tempat kerja seperti tidak adanya ruangan untuk memerah ASI, serta tidak dilakukannya IMD di tempat persalinan, (enabling factors), hingga rendahnya dukungan dari keluarga, teman dan atasan kerja (reinforcing factors) (Notoadmojo S, 2007).

Kegagalan Pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah faktor pendidikan, ibu harus bekerja, kesehatan ibu, kegagalan pemberian IMD, pemberian makanan prelakteal, informasi yang salah tentang ASI dan menyusui, serta mitos-mitos yang berkembang secara turun temurun seperti menyusui yang menyebabkan payudara turun, dan lain- lain, sebagaimana berdasarkan beberapa penelitian lain yang dilakukan oleh Febrianti, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan kader. Penelitian lain juga melengkapi, faktor utama rendahnya praktik pemberian ASI adalah persepsi ibu bahwa ASI kurang, pekerjaan, waktu ibu untuk merawat anak, pengalaman ibu sebelumnya, serta dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan dan tempat bekerja (Febriyanti R dkk, 2014).

Hasil penelitian Puspita (2016) yang menganalisis hubungan status pekerjaan ibu

dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa ibu bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 66,7% responden ibu yang bekerja diketahui tidak memberikan ASI eksklusif dan hanya 33,3% saja yang diketahui memberikan ASI eksklusif. Sementara itu sebagian besar atau 84,6% ibu yang tidak bekerja (IRT) diketahui memberikan ASI eksklusif dan hanya 15,4% saja yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan statistic Indonesia 2020, Masa cuti yang diberikan kepada ibu bekerja untuk menyusui yaitu selama dua belas minggu, dan empat minggu di antaranya sering diambil sebelum melahirkan. Oleh karena itu ibu yang bekerja dapat menemani bayinya secara intensif hanya selama dua bulan, yang juga termasuk dalam masa menyusui. Kondisi ibu yang harus kembali bekerja sering memaksa ibu untuk berhenti menyusui. Hal ini menyebabkan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja menjadi tidak optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwiyah dan Khaerawati tahun 2020, didapatkan bahwa faktor yang paling berhubungan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja adalah dukungan keluarga dan dukungan atasan, dimana mereka memiliki peranan penting dalam memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana untuk pemerah ASI dan juga di berikan waktu untuk menyusui bayinya. Oleh karena itu ibu yang bekerja harus mengoptimalkan pemanfaatan ruang laktasi dan tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayi (Marwiyah N, 2020).

Penelitian lain dilakukan oleh Muyassaroh, dkk (2018) mendapatkan hasil bahwa dukungan pimpinan, jam kerja, sarana dan prasarana, serta kebijakan di tempat kerja berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kota Blora. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Septiani, dkk (2017) menunjukkan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan atasan, serta dukungan rekan. (Muyassaroh Y, dkk, 2018).

Para ibu yang kembali bekerja, lebih memilih untuk menghentikan pemberian ASI karena harus berpisah dengan bayinya, ibu tersebut seharusnya dapat tetap memberikan ASI dengan sukses dan eksklusif di dalam 6 bulan pertama, serta melanjutkan pemberian ASI selama sekurang-kurangnya 2 tahun sekalipun harus bekerja. Keadaan ini sering kali terjadi karena kurangnya fasilitas di tempat kerja mereka, yang jika tersedia akan memungkinkan para ibu untuk memberikan ASI kepada bayi mereka. Di samping itu juga, sebagian besar ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk pemerah ASI dan tidak mengetahui bagaimana cara menyimpan ASI mereka dengan benar (Septian H, 2017).

Berdasarkan Study Pendahuluan Data karyawan PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa dengan wawancara pada tiga ibu yang bekerja di pabrik tersebut didapatkan bahwa setelah ibu melewati cuti melahirkan selama 90 hari dan kembali bekerja, ibu hanya memberikan ASI saja kurang dari 6 bulan, melainkan memberikan ASI pada bayi di usia 0 – 6 bulan dengan kombinasi susu formula serta terdapat ibu yang sudah memberikan makanan tambahan. Berdasarkan data terdapat jumlah karyawan wanita sebanyak 701 orang dimana terdapat 549 orang Wanita usia subur dan karyawan pria sebanyak 890 orang dan terdapat ibu yang cuti melahirkan tahun 2022 sebanyak 142 orang dan tahun 2023 sebanyak 96 Orang Pada bulan Oktober 2022 – April 2023 ibu cuti yang melahirkan sebanyak 103 Orang . Cuti yang diberikan oleh PT Mark Dynamic Indonesia selama 3 bulan.

PT Mark Dynamic Indonesia didapatkan bahwa masih banyak ibu yang memberikan ASI kepada bayinya namun tidak secara eksklusif. Hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa sebanyak 5 dari 8 ibu memilih menggunakan susu formula dengan alasan lebih mudah diberikan dan tidak mengurangi jam kerja ibu. Sedangkan sisanya tetap memberikan ASI eksklusif karena mendapatkan anjuran dari dokter dan perawat pada saat

melahirkan dan juga dapat menghemat biaya pengeluaran sehari-hari. Dari hasil peninjauan juga belum ada kebijakan dari Perusahaan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif seperti menyediakan ruang menyusui, serta tempat untuk penyimpanan ASI seperti lemari es atau pun freezer dan dengan Banyaknya jumlah wanita yang cuti melahirkan dan masih bekerja, secara tidak langsung akan memengaruhi kuantitas pemberian ASI secara eksklusif disuatu wilayah.

Pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di lingkungan PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa, yang merupakan salah satu pabrik dengan jumlah karyawan yang terbanyak di Tanjung Morawa. Selain itu, secara umum bahwa belum ada penelitian mengenai Kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif di PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Notoatmodjo, 2010) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengolah data berupa angka-angka, baik dalam hasil pengukuran maupun hasil konveksi. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional merupakan suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dimana pengukuran dilakukan pada satu saat yang menekankan pada waktu pengukuran tertentu (Nursalam, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Univariate Analysis

- Pengetahuan dan Sikap: Pengetahuan dan sikap positif secara signifikan memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan baik dan sikap positif cenderung lebih banyak memberikan ASI eksklusif.
- Lama Cuti: Semua ibu di perusahaan mendapat cuti melahirkan minimal 3 bulan, yang tidak mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif.
- Jarak dari Rumah: Jarak rumah ibu dari tempat kerja berpengaruh signifikan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tinggal lebih dekat cenderung lebih banyak memberikan ASI eksklusif.
- Dukungan Keluarga: Dukungan keluarga signifikan meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif.
- Dukungan dari Atasan dan Rekan Kerja: Dukungan dari atasan dan rekan kerja juga berpengaruh signifikan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif.

2. Bivariate Analysis

- Pengetahuan dan ASI Eksklusif: Hubungan signifikan antara pengetahuan baik dengan pemberian ASI eksklusif.
- Sikap dan ASI Eksklusif: Sikap positif secara signifikan berkorelasi dengan tingginya praktik pemberian ASI eksklusif.
- Jarak Rumah dan ASI Eksklusif: Proksimitas tempat tinggal dengan tempat kerja berkorelasi dengan tingginya praktik pemberian ASI eksklusif.
- Dukungan Keluarga, Atasan, dan Rekan Kerja: Semua menunjukkan hubungan signifikan dengan tingkat pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi.

3. Multivariate Analysis

- Variabel Signifikan: Setelah analisis multivariat, faktor-faktor yang signifikan

mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif adalah:

- Sikap: Sikap positif ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.
- Dukungan Keluarga: Dukungan dari keluarga meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif.
- Dukungan dari Atasan: Dukungan positif dari atasan juga berperan penting dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif.
- Dukungan dari Rekan Kerja: Dukungan positif dari rekan kerja berkontribusi pada praktik pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di PT.Mark Dynamic Indonesia

Hasil analisis statistik dengan Chi Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,034 ($P < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan ialah hasil tahu dan hal ini terjadi apabila seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan akan suatu obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba dengan sendiri pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap suatu obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata serta telinga. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga diperoleh melalui pendidikan non formal (Notoatmodjo,2012).

Rendahnya pengetahuan dan beberapa mitos yang ada di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi suksesnya dalam pemberian ASI secara eksklusif. Terbentuknya pengetahuan seorang ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan karena informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan

atau kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan seorang Ibu mengenai ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seorang ibu mengenai ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. (Pohan, 2020)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widad Abdullah Sjawie dkk (2019) Berdasarkan hasil uji Chi-square menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan menggunakan uji statistik Chi-square antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif mendapatkan nilai probabilitas 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. yang mendapatkan nilai p-value $0,000 < 0,05$.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif menjadi hal yang sangat penting bagi ibu sehingga mau memberikan ASI selama minimal 6 bulan pada bayinya. Hasil kajian didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan adalah faktor yang paling banyak mempengaruhi kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif. Seiring dengan itu hasil kajian ini juga mendapatkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui konseling/penyuluhan menjadi upaya yang paling banyak dilakukan di masyarakat sehingga pengetahuan ibu menjadi lebih baik. Pengetahuan tentang menyusui penting bagi ibu, kecendrungan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang atau buruk tentang menyusui

cenderung tidak langsung memberikan ASI segera setelah kelahiran.

Pengaruh Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di PT.Mark Dynamic Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai p-value sebesar 0,025 hal ini berarti variabel sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan yang signifikan karena nilai p value < 0,05. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai PR = 5,601 (95% CI (1,291-24,304) yang artinya ibu dengan sikap negatif didorong untuk 5,601 kali lebih mungkin untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan sikap positif.

Ibu yang memiliki sikap yang kurang atau tidak tanggap dalam pemberian pemberian ASI eksklusif, dapat memperbesar risiko atau kemungkinan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang tentang pemberian ASI eksklusif. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang menyatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap (Mulyani,2018). Sikap dipengaruhi dengan berbagai aspek, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang penting lainnya, budaya, media massa, lembaga pendidikan, dan lembaga keagamaan, serta faktor emosional. Penyuluhan yang baik akan berdampak baik dan lebih bermanfaat bagi responden sehingga terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif (Mariana,2021).

Terdapat kondisi-kondisi tertentu dimana meskipun ibu bersikap positif namun ibu tetap tidak mau memberi ASI Eksklusif seperti ASI tidak keluar, kesibukan pekerjaan dan sebagainya, belum tentu sikap terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan dukungan dari pihak tertentu seperti tenaga kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat ibu (Haurissa,2019).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Widad Abdullah Sjawie dkk bahwa ada hubungan antara sikap dan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado tahun 2019 dengan hasil analisis menggunakan Chi Square uji diperoleh nilai 0,000 ($p < 0,05$).

Menurut asumsi peneliti, sikap mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang terhadap pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mayoritas sikap positif lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan sikap negatif. Media massa, pengaruh kerabat terdekat ibu seperti suami dan keluarga, serta pengetahuan ibu juga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini karena ibu memiliki informasi yang kuat akan mengakibatkan ibu memiliki sikap yang baik terhadap suatu hal tertentu. Jika ibu bisa menerima informasi yang diberikan serta bisa mengaplikasikannya dengan baik menunjukkan bahwa ibu mengarah ke sikap yang positif.

Pengaruh jarak rumah dengan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di PT.Mark Dynamic Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai p-value sebesar 0,039 hal ini berarti variabel jarak rumah dengan pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan yang signifikan karena nilai p value < 0,05. Jarak rumah dengan lokasi kerja akan menjadi faktor pertimbangan untuk tenaga kerja dalam memilih kendaraan yang akan di gunakan ke tempat kerja.

Jarak tempat kerja yang jauh menjadi faktor penghambat pemberian ASI eksklusif. Jarak rumah ketempat kerja yang cukup jauh menjadi alasan ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif dan menyebabkan ibu memberikan susu formula pada bayinya. Jarak merupakan salah satu faktor mengapa ibu tidak bisa memberikan ASI eksklusif pada anaknya karena jarak tempuh tempat kerja yang jauh sehingga ibu tidak bisa pulang

dengan waktu istirahat yang sebentar (Agustia N, 2019).

Hasil penelitian dari penelitian Utari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal ibu ke tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif. Jarak menjadi salah satu faktor mengapa ibu tidak bisa memberikan ASI eksklusif pada anaknya karena jarak tempuh yang jauh sehingga ibu tidak bisa untuk pulang dengan waktu istirahat yang sebentar. Jarak merupakan panjang lintasan yang ditempuh oleh ibu yang bekerja mulai dari awal ibu di rumah sampai berada di tempat kerja. Ibu yang mempunyai jarak tempuh yang dekat dengan tempat bekerjanya dekat atau sedang akan berupaya memberikan ASI pada waktu jam istirahat. Ibu yang jarak tempat kerjanya jauh tidak memungkinkan untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal tersebut disebabkan jarak tempuh yang jauh akan memakan waktu yang lama untuk kembali ke tempat kerja, hal ini dapat membuat ibu merasa tidak mentaati peraturan dan jam kerja yang sudah ditetapkan.

Maryuni (2009) menyatakan bahwa lokasi atau tempat kerja ibu yang jauh dari lingkungan tempat tinggal membuat ibu tidak sempat memberikan ASI kepada bayinya. Jarak rumah dari tempat kerja mempengaruhi pemberian ASI bagi bayi.

Menurut asumsi peneliti yang di peroleh waktu tempuh kerja yang cepat lebih besar peneliti berpendapat kalau waktu tempuh cepat bisa pulang kerumah untuk memberikan ASI . Waktu tempuh yang terlaluh jauh akan dampak pada pekerja saat pergi ke kantor dengan waktu yang jauh seseorang akan terlambat datang ke kantor, apabila seorang terlambat akan beresiko pada pekerjaannya. Bila ibu bekerja mempunyai bayi yang masih menyusui ibu akan ke sulitan untuk memberikan asi karena memerlukan waktu yang relatif lama untuk pulang kerumah. Disarankan untuk ibu bekerja yang mempunyai bayi yang masih menyusui dapat memanfaatkan waktu untuk memberikan ASI untuk anaknya.

Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di PT.Mark Dynamic Indonesia

Hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan p value dari hasil penelitian 0,025. Berdasarkan uji statistik Chi Square didapatkan $p < 0,05$ sehingga secara statistik terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di PT.Mark Dynamic Indonesia. Dari analisis diperoleh pula nilai $PR = 4,677$ (95% CI (1.102-19,840) yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga artinya 1.964 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan keluarga.

Suatu bentuk keikutsertaan orang-orang terdekat dalam merawat bayi, seperti ibu, dan ibu mertua secara tidak langsung membentuk kepercayaan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Dukungan psikologi dari keluarga dekat terutama wanita seperti ibu, ibu mertua, dan kakak wanita ataupun teman wanita yang telah berpengalaman dan berhasil menyusui yang mengerti bahwa ASI baik bagi bayi yang merupakan dorongan kuat bagi ibu untuk menyusui dengan baik. Seorang ibu yang tidak pernah mendapatkan nasehat ataupun penyuluhan tentang ASI dari keluarganya dapat mempengaruhi sikapnya ketika ia harus menyusui bayinya.

Dukungan keluarga, dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seorang ibu dalam menyusui, dikarenakan dukungan yang diberikan akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman. Fungsi dasar keluarga antara lain adalah fungsi efektif, yaitu fungsi internal keluarga dalam pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung. Keluarga dapat berperan aktif dalam mendukung pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya. Apabila dukungan yang dibutuhkan kurang maka akan mempengaruhi

motivasi ibu dalam melakukan tindakan. Selain hal tersebut, dalam keluarga ketika membuat keputusan ditentukan oleh kemampuan anggota keluarga, tentunya hal ini akan mempengaruhi dalam dukungan yang diberikan (Elliana,2018).

Hasil penelitian Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Seniwaty Anwar (2021) berdasarkan hasil analisa untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI, maka diperoleh nilai (p value = 0.000) dengan alpha ($\alpha < 0.05$), yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI. Analisis bivariat diketahui dari 30 sampel dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 28 (93.3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 2 (6.7%) dukungan keluarga yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Dari 68 sampel dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 35 orang (51.5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 33 (48.5%) yang memberikan ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku ibu dalam menyusui. Proporsi pemberian ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung daripada ibu yang tidak mendapat dukungan dari anggota keluarga. Ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga bisa saja pemberian ASI Eksklusifnya tidak tercapai. Dukungan yang dibutuhkan bisa dari orang tua, mertua, paman/bibi, sahabat serta saudara dan keluarga yang lain. Jika keluarga mendukung ibu untuk bisa memberi ASI secara eksklusif maka ibu akan termotivasi serta berusaha agar tercapai pemberian ASI Eksklusif pada anaknya. Bentuk dukungan bisa dari informasi yang disampaikan, membantu ibu merawat bayinya, membersihkan rumah serta bisa memberikan makanan sehat agar meningkatkan gizi ibu supaya produksi ASI tetap lancar.

Pengaruh Dukungan Atasan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di PT.Mark Dynamic Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan anatar dukungan dari atasan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu pekerja di PT.Mark Dynamic Indonesia ($p=0,037$). Dari analisis diperoleh pula nilai $PR = 0,177$ (95% CI (0,046-0,680) yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari atasan artinya 0,177 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan atasan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan ibu yang bekerja di pabrik yang memiliki dukungan dari atasan hal tersebut dapat memotivasi dan memberikan dukungan kepada ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif dengan cara memerah ASI di tempat kerja. Walaupun di wilayah ibu bekerja tidak disediakan ruangan laktasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkianti and Annisa (2014) yang menyatakan bahwa dukungan atasan kerja merupakan faktor yang berperan dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja. Penelitian yang dilakukan Permatasari P (2015) juga memaparkan hasil penelitiannya yakni terdapat perbedaan antara ibu bekerja yang mendapatkan dukungan dari atasan dan yang tidak mendapatkan, yaitu ibu bekerja yang mendapatkan dukungan dari atasan sebanyak 10% memberikan ASI Eksklusif. Penelitian Ball and Wright (2009) menunjukkan bahwa dukungan atasan berperan dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif.

Pemberian ASI Eksklusif berpotensi menurunkan biaya kesehatan yang dikeluarkan oleh tempat ibu bekerja, karena disebabkan ibu bekerja yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya mendapatkan manfaat tersendiri seperti, ibu akan jarang tidak masuk atau membolos dan lebih produktif dalam bekerja. Hal ini disebabkan kelompok bayi yang diberi ASI cenderung jarang sakit dan tingkat keparahan sakitnya rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan responden menyatakan bahwa atasan tidak melarang mereka memerah

ASI di tempat kerja. Atasan masih meminta ibu menyusui eksklusif dan tetap bekerja sesuai jam kerja yang telah ditetapkan. Sehingga dukungan dari atasan masih belum bisa dirasakan secara jelas oleh ibu yang bekerja di pabrik dan responden memiliki sebuah tanggung jawab dalam pekerjaan yang di tentukan untuk memenuhi target dalam setiap harinya.

Pada penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa meskipun atasan mendukung maupun tidak mendukung, namun responden telah memiliki keputusannya sendiri dengan tetap memberikan ASI Eksklusif atau tidak. Hal ini membuktikan bahwa dalam pemberian ASI Eksklusif faktor yang paling berpengaruh adalah faktor dari responden sendiri. Dukungan dari atasan yang dirasakan oleh ibu pekerja pabrik selama menyusui salah satunya adalah dengan waktu istirahat yang fleksibel. Namun sangat disayangkan tidak adanya fasilitas untuk ibu memerah ASI. Responden juga mengatakan justru termotivasi untuk menyusui ketika target harian terselesaikan sehingga dapat segera memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Pengaruh Dukungan Rekan Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di PT.Mark Dynamic Indonesia

Hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan dari rekan kerja yang dirasakan oleh ibu pekerja pabrik di wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya tidak memiliki hubungan terhadap pemberian ASI Eksklusif ($p=0,025$). Dari analisis diperoleh pula nilai $PR = 0,241$ (95% CI (0,059-0,993) yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari rekan kerja artinya 0,241 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan rekan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani H, Artha B and Karbito (2017) yang menyatakan bahwa dukungan teman kerja tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Lain hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyes (2010) yang menyatakan bahwa paparan dari teman kerja yang menyusui berdampak positif terhadap pemberian ASI Eksklusif di tempat kerja. Ibu yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan kerjanya. Sehingga secara tidak langsung dukungan dari teman kerja juga akan mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif (Damayanti D, 2013).

Hal ini terdapat responden yang menyatakan bahwa rekan kerja juga tidak keberatan jika ibu memerah ASI walaupun tidak semua dari rekan kerja bertindak sama, selain itu pula responden juga mengatakan ada teman sesama menyusui mengajak atau menganjurkan untuk memerah ASI untuk bisa tetap memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini dapat dijelaskan oleh teori perilaku yang dikemukakan Bandura yaitu Social Learning Theory. Teori tersebut menjelaskan kesinambungan antara faktor kognitif, lingkungan dan perilaku. Perilaku pada ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga faktor lingkungan. Faktor lingkungan bukan hanya dukungan yang diberikan oleh rekan kerja namun juga contoh yang diberikan oleh rekan kerjanya (modeling). Teori ini menjelaskan bahwa seorang mengadopsi perilaku dengan mengamati, kemudian mempertimbangkan dan memutuskan untuk meniru sehingga menjadi perilakunya sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa dengan ibu pekerja pabrik yang mendapatkan dukungan dari rekan kerja namun tetap tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, hal ini mungkin dapat disebabkan karena faktor individu yang memang dari awal sebelum melahirkan dan ketika kembali bekerja setelah cuti melahirkan telah memutuskan untuk tidak akan menyusui atau memberikan ASI secara eksklusif melainkan dengan kombinasi bantuan susu formula, sehingga sebesar apapun dukungan yang diberikan oleh rekan kerja tetap saja tidak akan mengubah keputusan ibu tersebut dan

selain itu bisa saja ibu sudah merasa terbiasa dengan memberikan bayinya selain ASI Eksklusif.

Faktor Dominan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di PT Mark Dynamic Indonesia

Penelitian ini menemukan bahwa faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI Eksklusif ialah sikap dengan nilai POR : 5,601 kali artinya faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada sikap negatif dapat meningkatkan hampir 5,601 kali lebih besar berisiko tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif.

Ibu yang memiliki sikap yang kurang atau tidak tanggap dalam pemberian ASI eksklusif, dapat memperbesar risiko atau kemungkinan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang tentang pemberian ASI eksklusif. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang menyatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap. Sikap dipengaruhi dengan berbagai aspek, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang penting lainnya, budaya, media massa, lembaga pendidikan, dan lembaga keagamaan, serta faktor emosional. Penyuluhan yang baik akan berdampak baik dan lebih bermanfaat bagi responden sehingga terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif. Terdapat kondisi-kondisi tertentu dimana meskipun ibu bersikap positif namun ibu tetap tidak mau memberi ASI Eksklusif seperti ASI tidak keluar, kesibukan pekerjaan dan sebagainya, belum tentu sikap terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan dukungan dari pihak tertentu seperti tenaga kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat ibu.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif PT Mark Dynamic Indonesia mempunyai keterbatasan yaitu sulitnya peneliti bertemu dengan responden dikarenakan responden sibuk bekerja.

KESIMPULAN

1. Hasil Analisis Bivariat dari 7 variabel terdapat 6 variabel yang berhubungan yaitu pengetahuan, sikap, jarak rumah, dukungan keluarga, dukungan atasan dan dukungan rekan kerja, sedangkan variable lama cuti tidak berhubungan dikarenakan faktor dominan (100 %) selama 3 bulan untuk semua responden. Di uraikan sebagai berikut :
 - a) Pengetahuan ibu mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa
 - b) Sikap ibu mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa
 - c) Lama cuti konstan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa
 - d) Jarak rumah dari tempat kerja mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa
 - e) Dukungan keluarga mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa
 - f) Dukungan atasan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa
 - g) Dukungan rekan kerja mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di PT. Mark Dynamic Indonesia Tanjung Morawa

Faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI Eksklusif ialah sikap dengan nilai POR : 5,601 kali artinya faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada sikap negatif dapat meningkatkan hampir 5,601 kali lebih besar berisiko tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif.

Saran

1. Bagi ibu menyusui

Berdasarkan penelitian, walaupun pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan keluarga sudah baik, namun sebagian ibu masih ada yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Untuk itu hendaknya ibu meningkatkan motivasi dalam pemberian ASI pada bayi dengan bertanya pada kepada petugas kesehatan tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

2. Bagi PT Mark Dynamic Indonesia

Diharapkan dapat menyediakan fasilitas ruang menyusui atau pemerah ASI untuk karyawan seperti yang tertuang dalam Pemenkes RI nomor 5 tahun 2013 yang sesuai standar sebagai upaya meningkatkan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini juga menjawab masalah jarak rumah karyawan ke pabrik yang cukup jauh (> 2 km) sebagai alasan tidak memberikan ASI kepada bayi mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa ditindaklanjuti dengan melaksanakan penelitian kualitatif untuk dapat mengetahui faktor atau alasan masih tingginya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah GI, Ayubi D. Determinan perilaku pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada ibu pekerja. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal). 2013;7(7):298-303.
- Abdullah GI, Ayubi D. Determinan perilaku pemberian air susu ibu Eksklusif pada ibu pekerja. Kesmas: National Public Health Journal. 2013;7(7):298-303.
- Agustia N, Machmud R, Usman E. Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja Jurnal Kesehatan Andalas. 2019;8(3):573-82.
- and programmatic implications. Public Health Nutrition. 2017;20(17):3120-34.
- Arno J, Broermann D, Gleason E, Ward A. Changes to support breastfeeding in the workplace. Amerika: NAEYC. 2010.
- Astuti A, Widiastuti E, Komariyah, Fatmayanti A. Analisis beberapa faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga. Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga. 2020;4(2):8-16.
- Bancin, F. (2019) Faktor Yang Memengaruhi Ibu Bekerja Tidak Memberikan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Kec. Singkohor Kab. Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2019. Institut Kesehatan Helvetia.
- Bantul: Gosyen Publishing;2014.
- Bhutta ZA, Ahmed T, Black RE, Cousens S, Dewey K, Giugliani E, et al. What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. The lancet. 2008;371(9610):417-40.
- Brahm P, Valdes V. Benefits of breastfeeding and risks associated with not breastfeeding. Ravista Chilena de Pediatria. 2017;1(88):15-21.
- Bramson L, Lee JW, Moore E, Montgomery S, Neish C, Bahjri K, et al. Effect of early skin-to-skin mother—Infant contact during the first 3 hours following birth on exclusive breastfeeding during the maternity hospital stay. Journal of human lactation. 2010;26(2):130-7.

- Brown A, Raynor P, Lee M. Healthcare professionals' and mothers' perceptions of factors that influence decisions to breastfeed or formula feed infants: a comparative study. *Journal of advanced nursing*. 2011;67(9):1993-2003.
- Chandra A. Faktor apa saja yang memengaruhi produksi ASI2013. *Cipta*;2010.
- Elliana D, Kurniawati T, Roekhanah R. Hubungan Pengetahuan Dan 104 Dukungan Keluarga Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang. *J Kebidanan*.
- Febriyanti R, Dwi E. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif di Desa Gilang Taman Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan[e-journal]*. 2014;2015:7-10.
- Fikawati S, Syafiq A, Karima K. Gizi ibu dan bayi. Depok: PT. Rajagrafindo Persada;2019.
- Fikawati S, Syafiq A. Kajian implementasi dan kebijakan air susu ibu eksklusif dan inisiasi menyusui dini di Indonesia. *Makara kesehatan*. 2010;14(1):17-24.
- Fikawati S, Syafiq A. Penyebab keberhasilan dan kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2009;4(3):120- 31.
- Fitria, Nila Eza. 2019. "ASI Eksklusif Adalah ASI Berusia 6 Bulan Tanpa Tambahan Waktu Tertentu." *Jurnal Human Care Fenomenologi, Studi Kesehatan, Promosi Care2(2)*.
- Friedman MM, Bowden VR, editors. *Buku ajar keperawatan keluarga2010*.
- Gibney MJ, Margets BM, Kearney JM, Arab L. *Gizi kesehatan masyarakat (Public Health Nutrition)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC;2008.
- Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. *Health behavior and health education: Theory, research, and practice*. San Francisco: A Wiley Imprint 2008.
- Glenn S, Jennifer. Knowledge, perceptions, and attitudes of managers, coworkers, and employed breastfeeding mothers. *AAOHN Journal*. 2008;56(10):423-31.
- Green, L. W. and Kreuter, M. W. (2005) *Health Program Planning An Educational Ecological Approach*. Edited by F. Edition. New York: the McGraw-Hill Companies. Inc
- Hajeebhoy N. The Lancet Breastfeeding Series: Why invest, and what it will take to improve breastfeeding practices? *Baby Friendly Hospital Initiative Congress*:
- Hakim R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada 12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire Kota Kabupaten Nabire tahun 2012. Depok: Universitas Indonesia; 2012.
- Haryono R, Setianingsih S. *Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda*.
- Haurissa TGB, Manueke I, Kusmiyati. Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *J Ilm Bidan*. 2019;6(1).
- Herdian R, Ulfa N. Hubungan pekerjaan, paritas dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*. 2019;4.
- https://www.who.int/nutrition/events/2016_bfhi_congress_presentation_1_atestsscience_nemat.pdf; 2016.
- IDAI. *Indonesia menyusui*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI;2010.
- Inoue M, Binns CW, Otsuka K, Jimba M, Matsubara M. Infant feeding practices and breastfeeding duration in Japan: A review. *International breastfeeding journal*. 2012;7(1):1-15. Jakarta: EGC.
- Jatmika SED, Shaluhayah Z, Suryoputro A. Dukungan tenaga kesehatan untuk meningkatkan niat ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2014;9(2):196-205.
- Jones G, Steketee RW, Black RE, Bhutta ZA, Morris SS. How many child deaths can we prevent this year? *The Lancet*. 2003;362(9377):65-71.
- Jurnal Kedokteran Brawijaya*. 2013;27(4):236-40.
- Kavle JA, LaCroix E, Dau H, Engmann C. Addressing barriers to exclusive breast-feeding in low- and middle-income countries: a systematic review
- Kurniawan B. *Determinan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif*.
- Mariana. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Keluarga Tani Kabupaten Pidie Terhadap Anak Stunting Usia 6-24 Bulan*. Univeritas Sumatera Utara; 2021

- Marwiyah N, Khaerawati T. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*. 2020;7(1):18-29.
- Maulidiah S. Administrasi ketenagakerjaan di Kota Pekanbaru (Studi perlindungan tenaga kerja wanita). *Publika*. 2015;Vol.1(No.2):245-51.
- Mulyani S, Astuti M. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *J Phys Ther 101 Sci*. 2018;9(1):1-11
- Muyassaroh Y, Amelia R, Komariyah K. Faktor penghambat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kota Blora. *Jurnal Kebidanan*. 2018;8(1):10-21.
- Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010;200:26- 35.
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;2012. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta;2007.
- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis. Edisi 3, Jakarta: Salemba.
- Octaviyani M, Budiono I. Praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Pusekesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*. 2020;4(3):435-47.
- Pemula. Yogyakarta : Mitia Medika
- Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi [database on the Internet]. Badan Pusat Statistik. 2019. Available from: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>.
- Prasetyawati AE. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Y, editor. Dampak dari tidak menyusui di Indonesia Pekan ASI IDAI; 2016: IDAI.
- Puspita DE, Purwati Y. Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di dusun Sari Agung Wonosobo. Sleman: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2016.
- Rahadian AS. Pemenuhan hak ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja: Peluang dan tantangan (fulfilling the right for exclusive breastfeeding among working women: Opportunities and challenges). *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 2017;9(2):107-16.
- RI K. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;2019.
- Roesli U. Inisiasi menyusu dini plus ASI eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda; 2008.
- Roesli U. Mengenal ASI eksklusif seri 1. Jakarta: Trubus Agriwidya;2000.
- Rosyadi DW, Kusumawati Y, Werdani KE. Hubungan antara pengetahuan ibu bekerja, jam kerja ibu dan dukungan tempat kerja dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
- Saryono. (2008). Metodologi Penelitian Kesehatan, Penuntun Praktis bagi.
- Septiani H, Budi A, Karbito. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2017 2017;2(2).
- Setianingrum DR, Widiastuti YP, Istioningsih. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada ibu bekerja. *Jurnal Keperawatan*. 2018;10(3):187-95.
- Setyawati I, Sutrisminah E. Pentingnya motivasi dan persepsi pimpinan terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*. 2020;50(127):53-66.
- Soetjningsih. ASI: Petunjuk untuk tenaga kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC;2012.
- Sriningsih I. Faktor demografi, pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pemberian ASI eksklusif. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2011;6(2).
- Syafneli EYH. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasir Jaya tahun 2014. *Jurnal Martenity and Neonatal*. 2015;2(1):54-61.
- Utari. Pengalaman ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anak di Mojosongo Surakarta. Surakarta: Stikes Kusua Husana Surakarta; 2015.

- Victora CG, Bahl R, Barros AJ, França GV, Horton S, Krasevec J, et al. Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*. 2016;387(10017):475-90.
- WHO, UNICEF. Global breastfeeding scorecard, 2019: Increasing commitment to breastfeeding through funding and improved policies and programmes 2019: Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/326049>.
- WHO. 10 Facts on breastfeeding World Health Organization; 2017. Tersedia dari :<https://www.who.int/features/factfiles/breastfeeding/en/>.
- WHO. Breastfeeding. World Health Organization; 2020 [updated 2020; diunduh may 5th 2020 2020]. Tersedia dari: https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1.
- WHO. Breastfeeding. https://www.who.int/docs/default-source/infographics-pdf/breastfeeding/infographic-breastfeedingpdf?sfvrsn=b3c98863_8: World Health Organization; 2020.
- WHO.2020. “Pekan Menyusui Dunia: UNICEF Dan WHO Menyerukan Pemerintah Dan Pemangku Kepentingan Agar Mendukung Semua Ibu Menyusui Di Indonesia Selama COVID-19.
- Wijayanti HS. Faktor yang memengaruhi pemberian ASI di wilayah perkotaan, Kelurahan Paseban, Jakarta. *Gizi Indonesia*. 2015;38(1):29- 40.
- Wiji RN. ASI dan panduan ibu menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika;2013. Wulandari NF. Happy exclusive breastfeeding. Jakarta: Laksana;2020.